

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. sehingga nantinya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Proses pembelajaran pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukanlah proses belajar mengajar seperti yang diselenggarakan disekolah pada umumnya, namun lebih ditekankan sebagai tempat untuk bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Untuk merangsang perkembangan aspek kemampuannya. Rentang usia anak sejak lahir sampai usia enam tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak.

Masa peka adalah terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dimana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar, fisik motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai-nilai agama. Dalam meningkatkan kreativitas anak aspek kemampuannya, anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam

proses pembelajaran. Untuk itu peneliti hendaknya mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan harapan agar anak kreatif dalam belajar dan bermain.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif, ketika guru membiarkan anak dengan bebas melakukan ataupun membuat sesuatu dengan caranya melalui pengalamannya sendiri. Untuk itu pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang dengan baik agar anak tidak merasa cepat bosan, malas dan tidak kreatif dalam mencapai peningkatan kreativitasnya.

Dengan demikian aspek kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan pada usia 5-6 tahun, mengingat usia tersebut adalah usia dimana anak akan memasuki tingkat pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar. Kemampuan kreativitas anak perlu dikembangkan menurut Standar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 5-6 tahun terdapat 3 capaian yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep (bentuk, warna, ukuran dan pola). Tingkat capaian yang harus dicapai anak diantaranya ialah mampu untuk rasa ingin tahu yang besar, bersifat imajinatif, tekun dan tidak mudah bosan serta kaya inisiatif. Pada saat pemberian tugas yang diberikan oleh guru, dari 20 orang anak hanya 10 orang anak mampu mengerjakan tugas berkembang sesuai dengan harapan (BSH), Sedangkan 10 orang anak belum mampu mengerjakan tugas (BB) khususnya dalam rasa ingin tahunya yang besar untuk melipat kertas origami.

Hal ini tampak dari sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas melipat kertas origami sesuai dengan bentuk gambar kucing.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru di PAUD Melati BM Medan Amplas menunjukkan bahwa kurangnya kreativitas anak dalam melipat kertas origami merupakan permasalahan yang paling menonjol dan segera diatasi. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh penulis untuk meningkatkan kreatifitas anak yaitu kurangnya metode yang dilakukan guru pada saat pembelajaran dalam kelas, media pembelajaran guru kurang tepat, karena disaat guru mengajarkan melipat kertas origami kurang jelas dan anak-anak kurang konsentrasi terhadap pembelajaran melipat kertas origami yang tidak bervariasi sehingga anak-anak merasa bosan dan kurang memperhatikan guru.

Melihat fakta yang ditemui di PAUD Melati BM Amplas Kecamatan Medan Amplas sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka penulis berupaya melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan alat peraga yang efektif dan efisien berupa gambar-gambar binatang untuk menarik minat belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas anak dalam melipat kertas origami.

Origami seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk yang akan meningkatkan kreatifitas anak dalam menciptakan suatu hasil karya bentuk yang baru, serta membuat anak akan menjadi kreatif.

“Melipat kertas origami adalah suatu tehnik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lain. Adapun dipilihnya penerapan pembelajaran melipat kertas origami dalam upaya meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 di kelompok B, Karena pada dasarnya anak menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan. Biaya dan

bahan yang digunakan terjangkau, mudah didapat dan tidak membahayakan anak serta tersedia aneka warna dan ukuran yang menarik untuk lebih meningkatkan kreativitas anak.

Selain itu hasil karya origami juga dapat dijadikan alat permainan oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari dan akan memberikan kepuasan tersendiri karena mereka dapat memainkan hasil karyanya. Disamping itu anak-anak yang sudah mahir membuat berbagai karya origami akan terus mengulang dan mengulanginya lagi. Dengan semakin banyak membuat karya origami maka kemampuan kreativitas anak akan semakin meningkat ditandai dengan semakin baik karya yang dihasilkan oleh anak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Melipat Origami di PAUD Melati BM Medan Amplas T.A 2015-2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya metode yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas
2. Media pembelajaran yang dilakukan guru kurang tepat dalam melipat kertas origami

3. Anak-anak kurang konsentrasi terhadap pembelajaran melipat kertas origami yang tidak bervariasi sehingga anak-anak merasa bosan dan kurang memperhatikan guru.
4. Kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas penulis membatasi masalahnya yaitu: kurangnya upaya meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak usia 5-6 tahun DI PAUD Melati BM Medan Amplas Tahun Ajaran 2015/2016

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah kemampuan kreativitas dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati BM Medan Amplas Tahun Ajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan melipat origami dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD MELATI BM Medan Amplas Tahun Ajaran 2015/2016 .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pemahaman serta masukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran, melalui kegiatan melipat kertas origami yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran dikelas, khususnya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah yang di pimpinnya

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, terutama yang berkenaan dengan kreativitas dalam melipat kertas origami anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Sendiri

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan penelitian.